

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2013 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada abad 21 mempunyai konsep yang bertujuan untuk menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan hidup (*life skills*).

Lembaga pendidikan (sekolah) menjadi salah satu sarana yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut UU No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Arti pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yaitu: Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis

pekerjaan tertentu dan Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Guna menghasilkan sumberdaya yang berkualitas diperlukan proses pendidikan yang berkualitas pula. (Komariah, 2017:21)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan diharapkan mendorong terjadinya penyesuaian dan perubahan terhadap kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan tidak hanya harus adaptif tetapi juga harus antisipatif terhadap perubahan sehingga lulusannya mampu menyesuaikan dengan kemajuan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berpengaruh pada pola pembelajaran di lingkungan sekolah. ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. (Azhar Arsyad, 2011: 29)

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah memahami materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, dan mampu membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar.

SMK Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah rujukan yang mempunyai indikator SMK dengan destinasi wisata budaya dan pendidikan. Selain itu sekolah ini mempunyai tujuan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Maka untuk mencapai itu, pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 revisi tidak mungkin menggunakan model/metode/pendekatan yang berpusat kepada guru. namun yang diperlukan adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran (*active learning*). Pada pelaksanaannya peran media sangat dibutuhkan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMK N 1 Kalasan, hasil MID semester untuk kompetensi keselamatan dan kecelakaan kerja pada mata pelajaran keamanan pangan persentase kelulusannya masih rendah. Persentase kelulusan untuk kelas X Jasa Boga A sebanyak 11,4% dan kelas X.Jasa Boga B 14,3%. Hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Kelulusan Maksimum (KKM) sekolah yaitu 80. Sebanyak 31 siswa atau sebesar 88,6% belum lulus MID semester dengan rata-rata nilai 62,1 untuk kelas X Jasa Boga A dan 30 siswa atau 85,7% siswa dengan rata-rata nilai 59,9 untuk kelas X Jasa Boga B. Sedangkan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila kelulusan minimal 70% siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Kecenderungan guru masih mengajar dengan media berupa power point,papan tulis, spidol, laptop, dan LCD akan tetapi penggunaannya kurang maksimal sehingga pembelajaran hanya terfokus pada pendidik sehingga siswa kurang dapat menggali kompetensinya dalam memahami suatu pembelajaran. Media pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya kurang tepat, namun belum sepenuhnya dapat menampilkan pembelajaran secara detail dan terperinci. Contohnya saja

untuk kompetensi keselamatan dan kecelakaan kerja, ada beberapa contoh kecelakaan seperti luka iris, kebakaran, luka tertusuk, tersengat aliran listrik dan kebakaran tidak sepenuhnya dapat disampaikan dengan maksimal. Dibutuhkan media video yang merupakan penggabungan unsur dari media lain seperti audio, teks, images dan sound menjadi kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasikan sesuai gaya belajar siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata Pelajaran Keamanan Pangan adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh siswa kelas X yang penting untuk mendasari sikap siswa dalam kegiatan di dapur maupun industri. Selain itu, mata pelajaran ini juga mendasari pengetahuan siswa tentang hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh sebab itu, diperlukannya visualisasi agar siswa dapat memahami materi lebih mendalam guna membantu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran Keamanan Pangan.

Kompetensi Keselamatan dan Kecelakaan Kerja adalah bagian dari mata pelajaran Keamanan Pangan. Keselamatan dan Kecelakaan Kerja adalah hal yang berkaitan dengan hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara-cara melakukan pekerjaan tersebut (Dainur, 2000: 75). Namun masih banyak sikap siswa yang mengabaikan keselamatan pada saat bekerja. Hal ini terbukti ada beberapa kasus kecelakaan yang dialami siswa pada saat praktikum seperti: luka iris, luka terkena benda tajam, terjatuh, luka bakar akibat terkena cairan panas dan terpeleset.

Kecelakaan kerja yang terjadi di dapur pengolahan sebagian besar terjadi karena rendahnya pengetahuan dan sikap kerja. Padahal pengetahuan dan sikap akan keselamatan dan kecelakaan kerja sangatlah penting dan harus dimiliki setiap individu. Banyak sekali resiko bahaya yang terdapat di dapur pengolahan seperti api dan minyak panas yang dapat menyebabkan kecelakaan saat bekerja.

Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian seperti moril, materil, waktu sampai kehilangan pekerjaan untuk penderitanya. Hadirnya K3 disini adalah untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja bagi sarana, prasarana dan pekerja serta mencegah terjadinya suatu kecelakaan sehingga dapat menghasilnya pekerjaan yang lebih efektif dan maksimal.

Guna mengatasi permasalahan tersebut terdapat video pembelajaran yang mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik. Media jenis ini sangat menarik dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa sesuai dengan kecepatan dan pemahaman masing-masing individu secara efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini adalah penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, images dan sound menjadi kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasikan sesuai gaya belajar siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui media video pembelajaran, siswa diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sikap akan pentingnya keselamatan dan kecelakaan dalam bekerja. Ketika siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran berupa video ini merupakan karya Sayyidah Fatimah Mahasiswi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta yang

membahas materi seperti pengertian keselamatan dan kecelakaan kerja, tujuan keselamatan kerja, klasifikasi jenis kecelakaan kerja yang terjadi di dapur pengolahan, menguraikan cara pencegahan kecelakaan kerja di dapur pengolahan, menunjukkan resiko bahaya kerja yang terjadi di dapur pengolahan dan menentukan cara pencegahan resiko bahaya di dapur pengolahan. Media ini dibuat dengan aplikasi *adobe flash*, memiliki KI dan KD yang telah di validasi dan diuji kelayakannya lalu diekspor kedalam bentuk video yang berdurasi 16 menit 46 detik dan telah diunggah oleh akun boga UNY di YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=HoL9skX26jQ>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada kompetensi dasar Keselamatan dan Kecelakaan Kerja, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “Efektivitas Penggunaan Media Video Keselamatan dan Kecelakaan Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Kalasan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diterapkannya media pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran abad 21 tentang keterampilan teknologi dan informasi secara optimal.
2. Hasil belajar siswa kompetensi dasar keselamatan dan kecelakaan kerja pada mata pelajaran keamanan pangan masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 80.
3. Persentase kelulusan hasil MID semester pada kompetensi keselamatan dan kecelakaan kerja masih rendah hanya 11,4% siswa dengan rata-rata nilai 62,1 untuk kelas X Jasa Boga A dan 14,3% siswa dengan rata-rata nilai 59,9 untuk kelas X Jasa Boga B.
4. Sebagian besar siswa masih mengabaikan sikap pentingnya keselamatan dan kecelakaan kerja.
5. Pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dan metode ceramah belum dapat menampilkan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran secara detail dan terperinci.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tentunya tidak semua masalah akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Media Video Pembelajaran Keselamatan dan Kecelakaan Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Kalasan. Hasil belajar yang akan di ukur adalah hasil belajar ranah kognitif dan afektif pada kompetensi dasar menganalisis keselamatan dan kecelakaan kerja pada siswa kelas X jurusan Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan.

### **D. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada aspek kognitif antara yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang tidak menggunakannya?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada aspek afektif antara yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang tidak menggunakannya?
3. Bagaimana efektivitas media video dalam implementasinya pada kompetensi Keselamatan dan Kecelakaan Kerja mata pelajaran keamanan pangan ditinjau dari aspek kognitif kelas X di SMK N 1 Kalasan?
4. Bagaimana efektivitas media video dalam implementasinya pada kompetensi Keselamatan dan Kecelakaan Kerja mata pelajaran keamanan pangan ditinjau dari aspek afektif kelas X di SMK N 1 Kalasan?



### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada aspek kognitif antara yang menggunakan media video pembelajaran Keselamatan dan Kecelakaan Kerja dengan yang tidak menggunakannya.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada aspek afektif antara yang menggunakan media video pembelajaran Keselamatan dan Kecelakaan Kerja dengan yang tidak menggunakannya.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran ditinjau dari aspek kognitif kelas X di SMN N 1 Kalasan.
4. Mengetahui efektivitas penggunaan media video pembelajaran ditinjau dari aspek afektif kelas X di SMN N 1 Kalasan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak terkait. Berikut manfaat yang diharapkan yang dikelompokkan secara teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Secara teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Efektivitas penggunaan media video pembelajaran Keselamatan dan Kecelakaan Kerja di dapur sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK N 1 Kalasan.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi dan pengetahuan baru akan penggunaan media pembelajaran berupa video
- c. Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa untuk meningkatkan pemahaman materi pada kompetensi dasar keselamatan dan kecelakaan kerja